

## BAB IV

### PENGGUNAAN AYAT AL-QUR`AN DALAM MEMBANGUN RUMAH TOKO DI DESA SUNGAI GAMPA BANJARMASIN

#### A. Ayat–Ayat Al-Qur`an dalam Membangun Rumah Toko

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara kepada sejumlah informan, maka peneliti mendapatkan data yang berkenaan dengan ayat–ayat Al-Qur`an yang digunakan dalam membangun rumah toko tersebut, dengan uraian sebagai berikut<sup>1</sup>:

##### 1. Qs. Al-Fâtiḥah: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ﴿٧﴾ غَيْرِ  
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٨﴾

##### 2. Qs. Al-Ikhlâs: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

﴿٤﴾

<sup>1</sup> Ayat-ayat didapat dari sebagian informan.

### 3. Qs. Al-Falaq: 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝<sup>١</sup> مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝<sup>٢</sup> وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝<sup>٣</sup> وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ ۝<sup>٤</sup>  
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝<sup>٥</sup>

### 4. Qs. An - Nâs : 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝<sup>١</sup> مَلِكِ النَّاسِ ۝<sup>٢</sup> إِلَهِ النَّاسِ ۝<sup>٣</sup> مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝<sup>٤</sup> الَّذِي  
يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝<sup>٥</sup> مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝<sup>٦</sup>

### 5. Qs. Al - Kawtsar : 1-3

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۝<sup>١</sup> فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۝<sup>٢</sup> إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝<sup>٣</sup>

### 6. Qs. Âli- Imrân : 96

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ ۝<sup>٩٦</sup>

### 7. Qs. Jumu`ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

﴿١٠﴾

### 8. Qs. Al-Baqarah (Ayat Kursi) : 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي

يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ

كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

### B. Bentuk Penggunaan Ayat Al-Qur`an dalam Membangun Rumah Toko

Untuk mencari data tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam membangun rumah toko usaha di masyarakat Desa Sungai Gampa, maka peneliti melakukan wawancara terhadap 12 orang informan yang terdiri dari unsur tokoh agama, masyarakat, kemudian pemilik tempat usaha dalam bentuk ruko.

Dalam hal ini untuk tokoh agama ada 2 orang (informan XI dan XII), kemudian untuk pemilik ruko ada 7 orang (informan I sampai dengan VII), dan masyarakat ada 3 orang (informan VIII sampai dengan X), yang terdiri dari laki-

laki 4 orang dan perempuan 8 orang. Mereka ini sudah memiliki rumah toko usaha sekitar kurang lebih 15 tahun.

1. Informan I (Pemilik toko sembako)

Menurut informan dalam membangun rumah toko usaha ketika sebelum menancapkan *tungkat* (tiang) pertama, prosesnya meletakkan gula merah dan kelapa di dalam tanah yang ingin di banguni rumah toko usaha, untuk sejarahnya memang ada tetapi beliau tidak mengetahui pasti bagaimana ceritanya, kata beliau kita percaya apa yang sudah diajarkan orang tua zaman dulu, apa yang mereka katakan baik maka kita ikuti dan apa yang tidak boleh kita lakukan maka harus kita hindari.

Ketika penancangan *tungkat* (tiang) beliau meiringi dengan bacaan basmalah terlebih dahulu dengan tujuan agar menjaga keselamatan para pekerja rumah toko usaha tersebut<sup>2</sup>.

2. Informan II (Pemilik warung kopi)

Menurut informan amalan yang dilakukan dalam membangun rumah toko usaha ketika sudah selesai terbangun, dilaksanakannya sholat hajat lalu membaca doa selamat dan makan–makan dengan mengundang warga sekitar yang dipimpin oleh tuan guru, tradisi ini dilakukan agar mendapatkan ketenangan, ketentraman dan keberkahan,

Beliau memahami bahwa bacaan yang sudah dipimpin oleh tuan guru akan memberikan keberkahan terhadap rumah toko tersebut seperti

---

<sup>2</sup> Hatmah, wawancara pribadi, Desa Sungai Gampa, 14 Juni 2023.

dimurakkannya rejeki, dan terhindar dari gangguan makhluk halus dan sebagainya, hal itulah yang dirasakan oleh narasumber<sup>3</sup>.

### 3. Informan III (Pemilik toko pulsa)

Menurut informan, pertama ketika membangun rumah toko usaha di adakannya acara selamatan (membaca doa selamat) dengan mengundang keluarga terdekat yang makanannya khusus yaitu *kakulih hijau* dan makanan nasi seperti biasanya dengan harapan supaya *pekoleh* (mendapatkan rezeki yang lancar). Tradisi tersebut didasari atas adat istiadat mengikuti orang bahari (zaman dahulu)<sup>4</sup>.

Pemahaman informan tentang selamatan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur`an yang dibacakan memiliki fadhilat-fadhilat yang sangat banyak, dengan acara selamatan tadi dan makanan yang di khususkan yaitu *kakulih hijau* beliau meyakini bahwa akan mendapatkan rejeki yang banyak dan mendapatkan keberkahan dari doa selamat tersebut.

### 4. Informan IV (Pemilik toko serabutan)

Menurut informan ketika awal ingin membangun rumah toko usaha yaitu pilihlah tanah yang strategis, lingkungan yang baik dan suasana yang bagus, lalu setelah itu siramkan air burdah di sekeliling area rumah toko tersebut dan membaca *fâtiyah empat*, yang bertujuan agar rumah toko tersebut ketika di tinggali nyaman dan tentram<sup>5</sup>.

Sebenarnya tidak ada dalil secara khusus yang menjelaskan surah Al-Fâtiyah dapat memberikan kenyamanan dan ketentraman. Hanya saja dalam hadis

---

<sup>3</sup>Umar Hadi, wawancara pribadi, Desa Sungai Gampa, 14 Juni 2023.

<sup>4</sup>Janiah, wawancara pribadi, Desa Sungai Gampa, 14 Juni 2023.

<sup>5</sup>Siti Rahmah, wawancara pribadi, Desa Sungai Gampa, 14 Juni 2023.

ada disebutkan fadhilat-fadhilat surah Al-Fâtiyah, dalam pandangan tauhid kita tidak boleh mengartikan Al-Qur`an secara khusus untuk perlindungan tetapi pada hakikatnya upaya yang dilakukan sebagai bentuk ibadah. Misalnya surah Al-Fâtiyah yang dapat digunakan untuk penyembuhan racun dan bisa binatang. Seperti dalam riwayat ada seseorang sahabat yang menggunakan Surah Al-Fâtiyah dalam menyembuhkan penyakit<sup>6</sup>. Jadi dapat diketahui bahwa surah Al-Fâtiyah sebagai pengobatan boleh dilakukan atas dasar niat ibadah bukan semata-mata berkeyakinan berfungsi untuk pengobatan, jadi sama seperti halnya, menurut beliau surah Al-Fâtiyah bisa memberikan ketentrangan dan kenyamanan saat ingin membangun rumah toko usaha.

#### 5. Informan V (Pemilik toko pabrik beras)

Menurut informan amalan yang dilakukan ketika mendirikan rumah toko usaha yaitu membaca zikir:

Sebanyak 3 kali, maka tidak akan menimpa marabahaya (bala/bencana). Dari kalimat *bismillahilladzí lâ yadhurru ma`asmihí* adalah zikir yang artinya kita mengingat dan menyebut nama Allah swt. *Bismillah* artinya kita memohon perlindungan dengan nama Allah. *Alladzí lâ yadhurru ma`asmihí syaiun fil ardhi walâ físsâmai*, yang artinya bersama namanya sesuatu itu tidak berbahaya di bumi dan langit. Maksudnya siapa saja yang berlindung dengan menyebut nama Allah swt., maka tidak akan ada musibah yang membahayakannya baik itu datang dari bumi maupun langit. *Wahuassami`ul `alím* yang artinya dan dia maha mendengar lagi maha mengetahui. Tujuan membaca atau mengamalkan zikir tersebut supaya

---

<sup>6</sup> MuhammadFuadAbdulBaqi, *Syarh Shahih Muslim, Juz 4, Kebolehan Mengambil Upah Dengan Pengobatan Al-Qur`an Dan Dzikir* 1727: Maktabah Syamilah.

kita senantiasa mendapat sugesti positif, setiap apa yang kita lakukan akan di penuhi rasa semangat dan ketenangan<sup>7</sup>.

#### 6. Informan VI (Pemilik toko sembako)

Menurut Informan pada awal membangun rumah toko usaha apabila terkabul hajat berniat untuk membaca manakib, membaca surah Yasin dan membaca Qs. Âli- Imrân 3:96 dengan tujuan supaya mendapatkan kelancaran dalam membangun rumah toko usaha tersebut<sup>8</sup>.

#### 7. Informan VII (Pemilik toko pabrik tahu)

Menurut informan ketika seseorang ingin mendirikan rumah toko usaha yang dilakukan sebagian orang adalah menaruh uang di tiang rumah toko tersebut sambil diiringin dengan membaca sholawat, yang dipercaya untuk memperlancar rejeki<sup>9</sup>.

Pemahaman beliau terhadap menaruh uang di tiang rumah dengan diiringi bacaan sholawat yaitu bisa memberikan benteng jika kita memiliki keyakinan yang penuh pada apa yang kita niatkan, dengan bacaan sholawat itu bisa kita yakini bahwa Allah swt pasti mengabulkan apa yang sudah kita niatkan.

#### 8. Informan VIII (Masyarakat)

Menurut informan sebelum membangun rumah toko hal yang dilakukan adalah menanam intan disetiap fondasi rumah toko tersebut dengan

---

<sup>7</sup>Nur Hasidah, wawancara pribadi, Desa Sungai Gampa, 14 Juni 2023.

<sup>8</sup>Jum'ah, wawancara pribadi, Desa Sungai Gampa, 14 Juni 2023.

<sup>9</sup> Juli wawancara pribadi Desa Sungai Gampa 14 Juni 2023.

sambil membaca Qs. Al-Ikhlâs yang bertujuan untuk agar menarik untuk dipandang, bagus, dan nyaman saat ditinggali maupun dibuat untuk usaha<sup>10</sup>.

Tradisi ini sudah ada pada orang-orang zaman dahulu, beliau mengikuti saja karena itu sudah turun temurun dilakukan.

#### 9. Informan IX (Masyarakat)

Menurut informan pada awal ingin menempati rumah toko usaha hal yang dilakukan adalah menghitung hari atau memilih hari yang baik dan membaca sholawat disetiap menancapkan tiang, agar rumah toko usaha tersebut membawa keberkahan untuk didiami dan dijadikan untuk tempat usaha.

Pemahaman informan tentang pelaksanaan sebelum pembangunan rumah toko usaha, hal yang pertama yaitu mencari bulan atau hari yang baik menurut bilangan orang tua zaman dahulu. Sehingga ketika pelaksanaan pembangunan rumah toko tersebut berjalan dengan lancar dan tidak ada kejadian hal yang tidak diinginkan<sup>11</sup>.

#### 10. Informan X (Masyarakat)

Menurut Informan amalan yang dilakukan ketika membangun rumah toko usaha adalah membaca Qs. Al-Ikhlâs, menyiramkan air burdah di sekeliling rumah toko tersebut dan membaca *Yâ Wakîl* sebanyak 450 kali, yang bertujuan supaya nyaman untuk ditempati maupun dijadikan tempat untuk usaha dan berberkah.

---

<sup>10</sup>Mulyadi, wawancara pribadi, Desa Sungai Gampa, 15 Juni 2023.

<sup>11</sup> Arfani Rifa`i, wawancara pribadi, Desa Sungai Gampa, 15 Juni 2023.

Dengan membaca *Yâ Wakîl* tersebut, beliau meyakini bahwa akan memberikan hal-hal yang positif dalam usaha dan menghindarkan dari gangguan-gangguan makhluk halus<sup>12</sup>.

#### 11. Informan XI (Tokoh agama)

Ketika awal ingin membangun rumah toko usaha yaitu di awali dengan membaca *Al-fâtiḥah empat*, surah al-Kawtsar, ayat kursi, dan sholawat. Surah al-fâtiḥah itu apa yang diniatkan sang pembaca, jadi al-fâtiḥah itu adalah pembuka bagi segala-galanya dan tujuan membaca surah al-Kawtsar, ayat Kursi, al-fâtiḥah empat dan sholawat bertujuan untuk menghindari daripada orang-orang yang ingin berbuat jahat, itu insyaallah bisa menjadi pelindung bagi mereka yang meyakininya<sup>13</sup>.

#### 12. Informan XII (Tokoh agama)

Ketika mulai membangun rumah toko maka ayat yang di baca adalah Qs. Jumu'ah 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya : apabila telah di tunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak – banyak supaya kamu beruntung.

*Wabtagū min fadlillâh* artinya yaitu carilah keridha'an Allah, maksudnya usaha, usaha yang di maksudkan di sini tentunya usaha yang di ridha'i Allah. Kata Tuhan apabila kamu sudah melaksanakan sholat *fantasyirū fil ardhi*

<sup>12</sup> Feryasi, wawancara pribadi, Desa Sungai Gampa, 15 Juni 2023.

<sup>13</sup> Subhan, wawancara pribadi, Benua Anyar, 20 Juni 2023.

bertebaranlah kamu di muka bumi ini, bertebaran itu luas pengertiannya, artinya kemana saja kamu becarilah dan *wabtagū min fadlillāh* tuntutlah atau carilah keridha'an Allah. Tujuannya supaya kamu beruntung, beruntung dunia maupun beruntung di akhirat<sup>14</sup>.

**TABEL 4. 1 Ikhtisar Bentuk Penggunaan Ayat Al – Qur`an dalam Membangun Rumah Toko**

No.	Ayat Al-Qur`an yang dibaca	Bentuk Penggunaan	Informan
1.	Qs. Āli-Imrān : 96	Dibaca sebelum membangun ruko	Ke Enam
2.	Qs. Al-Ikhlās : 1-4	Dibaca saat menancapkan tiang pertama	Sepuluh dan Sebelas
3.	Qs. Al-Falaq : 1-5	Dibaca sebelum membangun ruko	Sebelas
4.	Qs. An – Nās : 1-6	Dibaca sebelum membangun ruko	Sebelas
5.	Qs. Al – Kawtsar : 1-3	Dibaca sebelum membangun ruko	Sebelas
6.	Qs. Jumu`ah : 10	Dibaca awal ingin membangun dan saat ingin menancapkan tiang pertama	Dua Belas
7.	Qs. Al-Baqarah (Ayat Kursi) : 255	Dibaca saat ingin membangun ruko	Sebelas

Dalam melakukan analisis data disini peneliti juga menjelaskan bentuk penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam membangun rumah toko. Dari hasil pengamatan berupa wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat Desa

<sup>14</sup>KH. Madyannor Marie Lc, wawancara pribadi, Gatot Subroto, 20 Juni 2023.

Sungai Gampa dapat disimpulkan bahwa berdasarkan bentuk penggunaan ayat Al-Qur`an, dalam praktiknya ayat-ayat Al-Qur`an dibacakan langsung oleh pemilik rumah toko tersebut. Dan berdasarkan pemahaman para informan bentuk penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam membangun rumah toko yaitu mengarah pada ranah makna akulturasi yaitu memahami ayat Al-Qur`an dari proses hasil interaksi antara sistem kepercayaan atau turun temurun yakni pada awal membangun rumah toko, pada saat penancangan tiang ruko pertama dan pada saat rumah toko ingin ditempati, dengan rangkaian acara sholat magrib berjama'ah, sholat hajat, lalu dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin, burdah dan manakib, dan kemudian airnya disiramkan ke sekeliling rumah toko tersebut.

### **C. Tujuan Penggunaan Ayat Al – Qur`an dalam Membangun Rumah Toko**

Berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan dari belasan informan tadi yang berkaitan dengan tujuan penggunaan ayat Al-Qur`an dalam membangun rumah toko usaha ini dapat peneliti kelompokkan sebagai berikut:

Dari sejumlah keterangan informan ini dapat di ketahui bahwa umumnya para informan dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur`an ditujukan untuk mencari keberkahan dan keselamatan, baik sebagai tempat tinggal maupun sebagai tempat untuk usaha, dalam artian supaya usahanya menjadi lebih berkah dan bisa mendapatkan kebaikan dan sebagainya.

Informan II, IV, V, VIII, IX, dan X sepakat bahwa tujuan mengamalkan amalan tersebut ialah agar supaya mendapat ketenangan saat menempati rumah toko usaha tersebut dan tenang saat melakukan hal apapun tanpa tergesa-gesa, lalu agar mendapatkan keberkahan, keberkahan yang di

maksudkan disini adalah berkah untuk melakukan jual beli, karena rumah ini di gunakan untuk mencari usaha, dan supaya mendapatkan kenyamanan, kenyamanan dalam menempati rumah toko tersebut maupun nyaman saat melakukan hal jual beli di ruko tersebut.

Menurut informan I, VI dan XI juga supaya diberikan keselamatan bagi para pekerja yang sedang mengerjakan pembangunan rumah toko usaha tersebut, menurut informan II, III, V, VI, VII, X dan XII agar supaya rumah toko usahanya menjadi berkah, berkah dunia maupun akhirat dan kebaikan yang bertambah-tambah.

Tentunya, tujuan dari para informan dalam mengamalkan berbagai amalan dalam membangun rumah toko usaha ini ingin mengambil berkah kebaikan dari Allah Swt atas apa yang dikerjakan dan untuk memulai bisnis. Terutama pengamalan membaca *Kalamullah* itu sendiri dalam berbagai macam amalan yang merupakan petunjuk bagi umat muslim dengan berbagai khasiat keutamaan dalam mengamalkannya. Pengamalan ini termasuk Living Qur'an merupakan Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat Desa Sungai Gampa yang diamalkan dalam membangun rumah toko usaha. Ada ayat Al-Qur'an yang dibaca didalamnya, sehingga masyarakat benar-benar merasakan dari apa yang mereka tuju berdasarkan pengamalan tersebut, maka tetap terjagalah ritual tradisi ini di sertai ayat-ayat Al-Qur'an didalamnya.

**TABEL 4. 2 Ikhtisar Tujuan Penggunaan Ayat Al – Qur`an dalam Membangun Rumah Toko**

No	Ayat yang digunakan dalam Membangun Ruko	Tujuan Penggunaan	Informan
1.	Qs. Âli-Imrân : 96	Agar mendapatkan kelancaran dalam membangun ruko	Ke Enam
2	Qs. Al-Ikhlâs : 1-4	Agar nyaman dan berkah saat di tempat	Sepuluh dan Sebelas
3	Qs. Al-Falaq : 1-5	Agar dihindarkan dari orang-orang yang ingin berbuat jahat.	Sebelas
4.	Qs. An – Nâs : 1-6	Untuk melindungi daripada perbuatan jahat.	Sebelas
5.	Qs. Al – Kawtsar : 1-3	Menghindari dari orang-orang yang ingin berbuat jahat	Sebelas
6.	Qs. Jumu`ah : 10	Supaya beruntung dunia maupun akhirat	Dua Belas
7.	Qs. Al-Baqarah (Ayat Kursi) : 255	Agar dilindungi dari gangguan ghaib	Sebelas

Dapat dilihat dari tabel ikhtisar penggunaan ayat Al-Qur`an diatas dalam membangun rumah toko tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk dan tujuannya termasuk kedalam kategori pola pikir pragmatis, yaitu pola pikir yang mengedepankan pada hasil atau manfaat yang bisa diperoleh dari suatu cara,

proses atau tindakan. Dalam pola pikir pragmatis, sesuatu hal dianggap berguna jika menghasilkan manfaat atau guna bagi dirinya.

#### **D. Analisis Penggunaan Ayat Al – Qur`an dalam Membangun Rumah Toko Masyarakat Desa Sungai Gampa**

Menurut pemahaman masyarakat Desa Sungai Gampa terhadap ayat yang digunakan dalam membangun rumah toko sangat beragam, mereka menyatakan Al–Qur`an sebagai kitab suci yang memiliki fungsi untuk segala–galanya. Mereka meyakini Al–Qur`an adalah petunjuk hidup yang dapat memberikan perlindungan bagi kehidupan mereka.

Adapun keberagaman masyarakat terhadap ayat yang digunakan dalam membangun rumah toko usaha menurut informan IV, pertama–tama yaitu pilihlah tanah yang strategis, lingkungan yang baik dan suasana atau pemandangan yang bagus. Kemudian menurut informan IX, yaitu menghitung hari atau memilih hari yang baik, setelah itu menurut informan II, III, dan VI, sepakat ketika awal–awal membangun dan saat menempati rumah toko usaha tersebut ialah dengan mengadakan selamatan, sholat hajat dengan para masyarakat dan tokoh agama yang di undang, setelah itu membaca Qs. Âli-imrân 3:96

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “*Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia adalah (Baitullah) yang (berada) di Bakkah (Makkah)107 yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam*”.

Alfiani Daud mengatakan, tanah bekas perumahan lama dapat langsung dibangun rumah baru di atasnya, asal saja tanah itu terletak dalam kompleks

pemukiman penduduk atau tidak terlalu lama ditinggalkan. Jika sekiranya tanah tempat rumah akan dibangun merupakan tanah yang belum pernah dibangun rumah di atasnya atau sudah lama kosong dan terletak jauh dari pemukiman penduduk, maka perlu dilakukan tindakan sebelumnya agar rumah yang akan dibangun dan penghuninya tidak diganggu oleh makhluk–makhluk halus. Maka di pastikan apakah lokasi tersebut jalan atau tempat tinggal orang gaib. Di antara caranya, selain meminta bantuan tokoh agama yang memiliki kemampuan penglihatan batin, juga dengan membentangkan benang disekeliling lokasi menjelang senja dan membiarkannya selama semalam. Jika pada pagi harinya ternyata benang itu putus, dapatlah dipastikan tanah itu merupakan jalan atau tempat tinggal orang gaib. Kemudian untuk memindahkan jalan atau tempat tinggal orang gaib tersebut bisa dengan meminta bantuan kepada orang lain.<sup>15</sup>

Menurut informan I, VII, dan VIII, bahwa tradisi yang digunakan untuk membangun rumah toko usaha adalah dengan cara seperti meletakkan gula merah dan kelapa didalam tanah, meletakkan uang disetiap tiang rumah toko usaha dan menanam intan yang kecil–kecil disetiap fondasinya. Lalu menurut informan VII, VIII, dan IX, disertai dengan membaca sholawat disetiap menaruh uang ditiang rumah toko usaha tersebut dan menanam intan yang kecil–kecil, menurut informan IV, VIII dan X, sambil membaca surah–surah pendek seperti *fâtihah empat* (Al-Fâtihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nâs).

---

<sup>15</sup> Alfiani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997).

Menurut informan VIII dan X juga membaca surah Al-Ikhlas dan membaca *Ya Wakil* sebanyak 450 (empat ratus lima puluh) kali. Kemudian menurut informan VII, uang tersebut diletakkan disetiap tiang rumah toko usaha. Lalu, menurut informan VIII ada pula yang meletakkan intan yang kecil-kecil dan kemudian dibacakan doa selamat dan makan bersama yang sudah disediakan tuan rumah, tambahan makanan khususnya menurut informan III yaitu *Kakulih Hijau*.

Satu informan menyebutkan bahwa, surah Yasin dibaca ketika selesai sholat hajat. Dikalangan umat muslim, khususnya masyarakat muslim Indonesia, surah Yasin ini sangat populer dibaca dikota manapun dipedesaan termasuk di Desa Sungai Gampa. Kelurahan Sungai Jingah. Biasanya dibaca disetiap ada kematian, ziarah kubur, kegiatan arisan yasinan ibu-ibu maupun arisan yasinan bapak-bapak, dan biasanya dibaca disetiap malam hari Jum`at. Dapat dipastikan kalau pembacaannya dapat membawa rasa kesejukan dan kedamaian dihati setelah membaca surah Yasin ini. Keutamaan surah Yasin ini yaitu merupakan hati Al-Qur`an sebagaimana hadis Nabi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَسَفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ قَالَ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّوَّاسِيُّ عَنْ الْحَسَنِ بْنِ

صَالِحٍ عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami, Qutaibah dan Sufyan bin Waqi. Keduanya berkata telah menceritakan kepada kami Humaid bin Abdurrahman ar-Ru’asi dari al-Hasan bin Shalih dari Harun Abu Muhammad dari Muqatil bin Hayyan dari Qotadah dari Anas ia berkata: Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Sesungguhnya setiap sesuatu itu memiliki hati dan hati nya Al-Qur`an adalah surah Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca seluruh Al-Qur`an sepuluh kali atas balasan bacaannya”.

Abu Isa berkata: Hadis ini Gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadis Humaid bin Abdurrahman. Sedangkan di Bashrah, orang-orang tidak mengetahuinya dari hadis Qatadah kecuali dari jalur ini. Harun Abu Muhammad adalah seorang syaikh yang *Majhûl* (tidak diketahui). Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sa’id ad-Darimi telah menceritakan kepada kami Qutaibah dari Humaid bin Abdurrahman dengan hadis ini. Dan dalam bab ini, ada hadis dari Abu Bakar as-Shiddiq, namun tidak sah dari sisi sanadnya, karena sanadnya lemah. Dan dalam bab ini, ada juga hadis dari Abu Hurairah<sup>16</sup>.

Sulaiman Al-Kumayi mengibaratkan bahwa surah Yasin adalah pemompa terbesar “Darah Ruhaniyah” keseluruhan tubuh manusia. Lewat pembacaan dan penghayatan yang mendalam terhadap surah ini, seseorang bisa merasakan segarnya aliran “Darah Ruhaniyah” yang menyebar pada seluruh tubuhnya, sehingga ia mempunyai semangat dan gairah dalam menjalani hidup. Menurut pengalamannya, apabila surah Yasin dibaca pada waktu pagi, maka selama 12 jam, mulai pagi sampai sore perasaan yang di rasakan adalah damai, tenang dan masalah-masalah rumit akan menemukan jalan keluarnya. Begitu pula, apabila surah Yasin dibaca pada permulaan malam hari, yang akan dirasakan

---

<sup>16</sup> Muhammad bin ‘Isa bin Saurahat –Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (Riyadh: Maktabah-Ma’arif, t.th), 645-646.

perasaan yang sama sepanjang malamnya, ketika bangun tidur tubuh terasa enak dan pikiran terasa segar<sup>17</sup>.

Dalam Kitab *Al-Itqan fii Ulumil Qur`an* karya Imam as-Suyuthi di sebutkan mengenai keutamaan surah Yasin, yaitu sebagai berikut:

وأخر الترمذي والدارمي من حديث أنس: (إن لكل شيء قلبًا، وقلب القرآن يس، ومن قرأ يس كتب

الله له بقراءتها قراءة القرآن عشر مرات)<sup>18</sup>

Artinya: *At-Tirmizi dan Ad-Darimi meriwayatkan dari hadis Anas, "Sesungguhnya segala sesuatu itu memiliki hati dan hati Al-Qur`an adalah surah Yasin. Barangsiapa membaca surah Yasin maka Allah menulis dengan bacaannya itu seolah-olah dia membaca Al-Qur`an sepuluh kali"*.

Kemudian menurut informan XI dan XII, awal membangun rumah toko usaha yaitu membaca surah al-Fatihah, al-Kautsar, al-Falaq, an-Nas, ayat Kursi, QS Jumu`ah ayat 10 serta sholawat<sup>19</sup>. Kemudian menurut informan V, amalan yang dilakukan saat mendirikan atau memasuki rumah toko usaha yaitu dengan membaca zikir *bismillahilladzi lâ yadhurru ma`asmihî syaiun fil ardhi walâ fis samâi Wahuassamî`ul alîm* sebanyak tiga kali. Menurut informan I, maka diadakanlah ritual atau tradisi penancangan tiang, menurut informan II dan III dengan mengundang keluarga terdekat lalu langsung di bacakan doa selamat.

<sup>17</sup> Sulaiman Al-Kumayyi, *Sehat dan Damai bersama Yasin* (Bekasi: Nalar, 2002), 19.

<sup>18</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur`an* (Lebanon: Beirut, 2008), 718.

<sup>19</sup> Membaca *Allahumma Sholli Alaa Muhammad* sekarang – kurangnya.

Ayat Al-Qur`an yang sesurahan maupun perayat tersebut cukup populer dibaca dikalangan umat muslim, ayat kursi begitu pula surah al-Fatihah, al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Nâs yang dikenal dengan istilah *fatihah empat* merupakan bacaan hari-hari umat muslim, apalagi surah al-Fâtihah wajib dibaca disetiap kali melakukan sholat, karena merupakan salah satu rukun sholat yang ke 13 (tiga belas) perkara. Ketika ada acara *haulân* atau *tahlilan* keempat surah terakhir ini merupakan ayat utama dibaca dalam acara tersebut. Dalam kitab *Sabilal Muhtadin* dikatakan bahwa membaca satu kali surah al-Ikhlâs sama dengan membaca sepertiga Al-Qur`an<sup>20</sup>.

Dalam kitab *Al-Itqan fi Ulumil Qur`an*, karya Imam Suyuthi, di sebutkan keutamaan-keutamaan dari ayat-ayat surah pendek tersebut, yaitu sebagai berikut:

Surah Al-Fâtihah :

أخرج الترمذي والنسائي والحاكم من حديث أبي بن كعب مرفوعاً : ( ما أنزل الله في التوراة ولا في

الإنجيل مثل أم القرآن, وهي السبع المثاني )

*Tirmidzi, An-Nasa'i dan Hakim meriwayatkan dari hadis Ubay bin Ka'ab secara marfu', Allah tidak menurunkan di dalam kitab Taurat dan Injil yang seperti*

---

<sup>20</sup> Syekh Arsyad al-Banjari, *Sabilal Muhtadin* (Mesir, Thaba' wa Matba'ah: Darul Ihya alKutub al-Arabiya, tt, juz II), 14.

*Ummul Qur`an yang merupakan tujuh ayat yang di ulang-ulang (assab`ul matsani).*

<sup>21</sup>وأخرج عبد الله في (مسنده) من حديث ابن عباس : (فاتحة الكتاب تعدل ثلثي القرآن)

*Abdullah meriwayatkan di dalam Musnad-nya dari hadis Ibnu Abbas, Fatihatul Kitab itu menyamai dua pertiga Al-Qur`an.*

Surah Al-Ikhlâs :

أخرج مسلم وغيره من حديث أبي هريرة : (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ...) تعدل ثلث القرآن

*Muslim dan yang lainnya meriwayatkan dari Abu Hurairah, "Surat qul-huwallah itu sepadan dengan sepertiga Al-Qur`an.*

وأخرج في الصغیر من حديثه : "مَنْ قَرَأَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ اثْنَيْ

<sup>22</sup>عَشْرَةَ مَرَّةً فَكَانَ قَرَأَ الْقُرْآنَ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ وَكَانَ أَفْضَلَ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ إِذَا تَقَى"

*Dia (Thabrani) meriwayatkan di dalam al-Kabir dari hadisnya, "Barangsiapa membaca qul huwallaahu ahad setelah sholat subuh 12 (dua belas) kali maka seolah – olah dia membaca Al-Qur`an 4 (empat) kali dan dia menjadi orang yang paling utama di muka bumi pada waktu itu, jika dia bertakwa.*

<sup>21</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur`an...*, 715

<sup>22</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur`an...*, 721.

Surah Al-Falaq dan An-Nâs

وَأَخْرَجَ أَيضًا مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: "أَلْ أَخْبِرُكَ بِأَفْضَلِ

مَا تَعَوَّذَ بِهِ الْمُتَعَوِّذُونَ قَالَ بَلْ قَالَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ"<sup>23</sup>.

*Dia (Ahmad) meriwayatkan dari hadis Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw., berkata kepadanya, "Maukah engkau aku ajari kata-kata yang paling baik yang di ucapkan oleh seseorang yang meminta perlindungan?" Dia berkata "Ya." Dia berkata, "Qul a'udzu birabbil falaq dan qul a'udzubirabbinnas".*

Al-Baqarah (Ayat Kursi):

أَخْرَجَ مُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي بِنِ كَعْبٍ: "أَعْظَمُ آيَتِي كِتَابِ اللَّهِ آيَةُ الْكُرْسِيِّ"

*Muslim meriwayatkan dari hadis Ubay bin Ka'ab, "Ayat yang paling agung di dalam kitab Allah adalah ayat al-Kursi*

وَأَخْرَجَ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ عَنِ الْحَسَنِ مُرْسَلًا: "أَفْضَلُ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَأَعْظَمُ آيَةٍ

فِيهَا آيَةُ الْكُرْسِيِّ".

*Harits bin Abi Usamah meriwayatkan dari Hasan secara mursal, "Sebaik – baik Al-Qur`an adalah surah al-Baqarah. Ayat yang paling agung di dalam surah ini adalah ayat kursi".*

<sup>23</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an*..., 721.

وَأَخْرَجَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدِيثَ أَنَسٍ : "آيَةُ الْكُرْسِيِّ رُبْعُ الْقُرْآنِ"<sup>24</sup>

*Ahmad meriwayatkan dari hadis Anas, "Ayat al-Kursi itu setara dengan seperempat Al-Qur'an".*

Informan I, berpendapat untuk menancapkan tiang bentuk urutan di tancapkannya diibaratkan seperti huruf *lam jalalah* (ل) dengan posisi depannya yang terbuka. Jadi, dimulai dari kanan depan tarik kebelakang kiri, lalu ke samping kanan, kemudian tarik ke depan kiri.

Kemudian, setelah rumah tersebut selesai dibangun, maka menurut informan II dan IX, kembali mengadakan ritual tradisi sholat hajat dirumah toko usaha tersebut. Menurut informan II, III dan VI, dengan mengundang tetangga, keluarga terdekat dan masyarakat sekitar yang dipimpin oleh seorang guru ketika sholat hajat berjamaah dan membaca surah Yasin lalu membaca doa selamat. Menurut informan X, ketika sudah disiapkan air burdah, lalu disiramkan di sekeliling rumah toko tersebut, kemudian menurut informan VI, dengan mengadakan pembacaan surah Yasin serta pembacaan manakib Wali Allah. Menurut informan III, ada pula masyarakat yang tidak mengadakan ritual apa-apa, hanya dengan diadakannya selamatan, yakni membaca doa selamat.

Berbagai amalan ini menurut informan I, III, VI, VII, VIII, IX, dan X, merupakan adat budaya orang zaman dulu, dan menurut informan II, III, IV, V dan VIII, merupakan anjuran dari guru dan alim ulama. Kemudian menurut

---

<sup>24</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an...*, 716.

informan XI ialah tokoh agama yaitu Guru Subhan dan menurut informan XII yaitu tokoh agama Guru KH. Madyannor Marie LC.

Dalam melakukan analisis data disini peneliti juga menjelaskan cara menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dalam tradisi membangun rumah toko.

Dari hasil pengamatan berupa wawancara yang dilakukan peneliti terhadap warga sekitar. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan cara menggunakan ayat Al-Qur'an. Dalam praktiknya ayat-ayat tersebut dibacakan oleh pemilik rumah toko itu sendiri yakni pada awal membangun rumah toko, sebelum penancapan tiang, dan pada saat rumah toko ingin ditempati yaitu bersama-sama dengan masyarakat, dengan rangkaian sholat magrib berjama'ah, kemudian sholat hajat, serta membaca manakib, surah yasin, sholawat, dan do'a selamat, yang kemudian ayat-ayat tersebut bisa dibacakan saja, dibaca kemudian airnya disiramkan sekeliling rumah toko tersebut.

Pemahaman masyarakat desa sungai gampa terhadap ayat yang digunakan didalam membangun rumah toko sangat beragam, mereka menyatakan ayat Al-Qur'an sebagai kitab suci yang memiliki fungsi untuk segala-galanya. Mereka meyakini Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang dapat memberikan perlindungan bagi kehidupan mereka. Didalam teori antropologi pada pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilihat dalam beberapa paradigma sebagaimana yang disebutkan Heddy Shri Ahimsa dalam jurnalnya menyebutkan

seperti paradigma akulturasi, fungsional, struktural, fenomenologi, dan hermeneutik, seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori.

Adapun keberagaman masyarakat terhadap ayat yang digunakan dalam tradisi membangun rumah toko di desa sungai gampa ini, peneliti kaji melalui paradigma akulturasi dan fungsional karena pemahaman masyarakat desa sungai gampa terhadap ayat Al-Qur`an yang digunakan dalam membangun rumah toko dipengaruhi oleh adanya tradisi turun temurun yang dimiliki dan adanya keyakinan kuat terhadap khasiat suatu ayat, yang mana hal ini termasuk dalam pemaknaan akulturasi dari fungsional.

a. Makna Akulturasi

Akulturasi dalam konteks Living Qur`an merupakan proses pertemuan nilai-nilai budaya dan agama<sup>25</sup>. Diantara informan yang memaknai ayat Al-Qur`an dengan makna akulturasi adalah informan I dan X. Mereka memahami ayat Al-Qur`an dari proses hasil interaksi antara sistem kepercayaan atau tradisi turun temurun masyarakat dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur`an tanpa memahami kandungan ayat tersebut sebenarnya seperti ketika rumah toko ingin ditempati terdapat pembacaan burdah pada air yang kemudian air nya disiram ke sekeliling rumah toko.

---

<sup>25</sup> M. Mansyur, dkk *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta : TH. Press, 2007), 5.

Berikut analisis pemahaman masyarakat terhadap ayat yang digunakan dalam tradisi membangun rumah toko berdasarkan makna akulturasi dapat peneliti simpulkan.

**TABEL 4. 3 Media yang digunakan Masyarakat Desa Sungai Gampa dalam Membangun Rumah Toko**

No	Informan	Bentuk Penggunaan	Makna Akulturasi
1.	Satu, tujuh, dan delapan	Gula merah, kelapa dan intan yang ditanam didalam tanah, dan menaruh uang ditiang rumah toko.	Menggunakan gula merah, kelapa dan intan yang ditanam didalam tanah dan menaruh uang ditiang rumah toko adalah tradisi nenek moyang, seiring berjalannya waktu masyarakat memahami tradisi ini lebih bermakna jika diiringi dengan bacaan Al-Qur'an untuk kenyamanan saat menempati rumah toko tersebut dan mendapatkan rezeki yang lancar.
2.	Sepuluh	Menyiram air burdah ke sekeliling rumah toko.	Menyiram air adalah tradisi yang telah lama berlaku, namun tanpa diiringi bacaan – bacaan ayat Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu masyarakat memahami tradisi menyiram air ini akan lebih bermakna diiringi dengan bacaan Al-Qur'an seperti Fâtiyah 4, Surah Yasin, Al-Waqiah & Al-Mulk.

b. Makna Fungsional

Fungsional bisa berarti sebagai teori, yaitu teori fungsional struktual. Menurut Malinowski, teori fungsional struktual merupakan teori yang menganggap segala sesuatu itu memiliki fungsi, yang dalam hal ini

adalah kebudayaan. Gagasan dari Malinowski tentang *a fungsional theory of culture* nampak relevan untuk menganalisis fungsi dari suatu kebudayaan manusia. Karena ia menganggap bahwa setiap kebudayaan itu memiliki nilai fungsi. Teori fungsionalisme struktural juga berasumsi bahwa masyarakat mempunyai sistem nilai yang menyebar keseluruh anggota mereka<sup>26</sup>.

Jika dikaitkan dengan fenomena penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam membangun rumah toko ini, masyarakat memiliki pemahaman terhadap Al-Qur`an yang memiliki fungsi perlindungan. Hampir semua informan memiliki pemahaman ayat dengan teori fungsional ini. Berikut peneliti kemukakan rincian pemahaman informan terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam membangun rumah toko melalui fungsional.

**TABEL 4. 4 Makna Fungsional Ayat**

No	Informan	Jenis Bacaan	Makna Fungsional
1	Kedua	Do'a Selamat	Agar mendapatkan ketenangan dan keberkahan.
2	Ketiga	Do'a Selamat	Harapan supaya mendapatkan rezeki yang lancar.
3	Kelima	Zikir dan Sholawat	Supaya kita selalu diiringi dengan hal-hal yang positif, dan setiap apa yang akan kita lakukan akan dipenuhi dengan rasa semangat dan ketenangan.

<sup>26</sup> T. O Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta : Pustaka Obor Indonesia, 2017), 76.

4	Keenam	Manakib dan Surah Yasin	Mendaatkan kelancaran dalam membangun rumah toko.
5	Kesepuluh	Al-Ikhlâs: 1-4	Memberikan kenyamanan dan keberkahan saat menempati rumah toko.
6	Kesebelas	Al-Fâtihah empat, Al-Kawtsar: 1-3, Qs. Al-Baqarah (Ayat Kursi) : 255 dan Sholawat	Untuk menghindari daripada orang – orang yang ingin berbuat jahat.
7	Keduabelas	Qs. Jumu`ah: 10	Supaya mendapatkan keberuntungan dunia maupun akhirat

Penjelasan mengenai makna, hikmah ayat yang digunakan dapat ditemui melalui kitab-kitab terutama kitab tafsir, kitab hadis dan kitab-kitab karangan para ulama. Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam tafsirnya menyebutkan bahwa setan yang dapat mengganggu manusia terbagi menjadi dua yaitu golongan jin dan manusia. Gangguan tersebut berupa waswas bisikan-bisikan yang datang dari jin selalu ada karena ia mengalir di aliran darah manusia, sedangkan waswas dari manusia adanya bisikan kejahatan ke orang lain sehingga orang tersebut menerima kejahatan tersebut<sup>27</sup>.

Disamping teori diatas peneliti mencoba merefleksikan pemahaman masyarakat melalui teori yang dirumuskan oleh Karl Manheim, dia menyatakan

<sup>27</sup> Ibnu Qayyim, *At-Tafsir Al-Qayyim* (Beirut : Dar Al-Fikr, 1998), 619.

bahwa tindakan sosial dapat dipahami melalui makna perilaku, sehingga beliau membagi menjadi 3 makna yaitu :

1. Makna objektif, makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. Dalam penggunaan ayat Al-Qur`an saat membangun rumah toko para informan memahami Al-Qur`an bukan hanya sekedar kitab suci yang berisi petunjuk, namun fungsinya semakin luas sesuai konteks sosial mereka.

Oleh karena itu, muncul pemaknaan objektif oleh masyarakat terhadap ayat Al-Qur`an dalam membangun rumah toko, sehingga masyarakat memaknai Al-Qur`an sebagai perlindungan untuk diri dan rumah toko mereka.

2. Makna ekspresif, makna yang diekspresikan oleh setiap pelaku. Adapun makna ekspresif terkait penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam membangun rumah toko ini sangat beragam, seperti paparan para informan bahwa melalui ayat-ayat Al-Qur`an dalam membangun rumah toko merupakan bentuk ikhtiar dan tawakal kepada Allah agar terlindungi dari gangguan makhluk halus, pencurian dan memerlancar rezeki.

Sebagaimana yang dipahami oleh informan VII dengan menaruh uang ditiang rumah serta diiringi dengan membaca sholawat maka akan diberikan keberkahan dan dimudahkan urusan rezeki.

3. Makna dokumenter, yakni makna yang tersirat atau yang tersembunyi, sehingga pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan pada kebudayaan secara keseluruhan. Maka

dokumenter yang terkait penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam membangun rumah toko tanpa disadari masyarakat bahwa pemahaman dan pengamalan mereka merupakan upaya menghidupkan Al-Qur`an.

Sehingga dapat disimpulkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam membangun rumah toko memiliki unsur makna objektif, ekspresif dan dokumenter.